



**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA (STUDI PADA DESA BAUN BANGO KECAMATAN
KAMIPANG KABUPATEN KATINGAN)**

***The Effect of Village Fund Allocation on Village Community Welfare (Study in
Baun Bango Village, Kamipang District, Katingan Regency)***

¹Vivi Pancasari Kusumawardani dan ²Triana Dien Alfiyah

¹STIE YBPK Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²STIE YBPK Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Maret 2022

Dipublikasi
Mei 2022

*e-mail :
pancasarivivi@gmail.com

ABSTRAK

Desa Baun Bango yang terletak di kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan merupakan salah satu desa yang menerima bantuan alokasi dana desa yang diberikan pemerintah. Alokasi dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sehingga perlu diketahui sejauh mana pengelolaan Dana Desa dalam program Desa sehingga tujuan Pemerintah mengalokasikan Dana Pemerintah Pusat dan Daerah bisa membantu program Desa dan tujuan Pemerintah terwujud demi kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa, dengan menggunakan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: alokasi dana desa, kesejahteraan masyarakat desa

ABSTRACT

Baun Bango Village, located in the Kamipang sub-district, Katingan Regency, was one of the villages that received village fund allocation assistance from the government. The village fund allocation was used for infrastructure development and empowerment. Therefore, it is necessary to know the extent of the management of village funds in the village program. As a result, the government's goal of allocating Central and Regional Government Funds can help village programs, and the government's goal for the welfare of rural communities is realized.

This study aimed to examine the effect of village fund allocation on the welfare of rural communities. The analysis technique in this study used multiple regression analysis to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. Before testing the hypothesis, examine the data quality analysis first by testing the validity and reliability and testing the hypothesis. The study results stated that the village fund allocation had a significant effect on the welfare of rural communities.

Keywords: village fund allocation, welfare of rural communities

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan sebagai subjek pembangunan, dan sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Diketahui bahwa hampir semua penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaan. Strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama dipedesaan. Dengan jumlah penduduk dan komponen alam yang potensial akan mendapatkan aset melalui Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa. Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk:

- a) Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan
- b) Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga
- c) Meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) juga dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pemba- ngunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemer- intah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan. Salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD). Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.

Desa Baun Bango yang terletak di kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan tidak luput pula dari alokasi dana desa yang diberikan pemerintah. Alokasi dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja faktanya tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang didanai oleh alokasi dana desa masih dapat dikatakan rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya

sumber daya yang ada dan kontrol dari Pemerintah dan Masyarakat yang kurang. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana pengelolaan Dana Desa dalam program Desa sehingga tujuan Pemerintah mengalokasikan Dana Pemerintah Pusat dan Daerah bisa membantu program Desa dan tujuan Pemerintah terwujud demi kesejahteraan masyarakat.

Hariyani, Desi (2018) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa (studi kasus di desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur) menyatakan bahwa variabel alokasi dana desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa, kemudian Sumarni, Mutia (2020) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan memiliki pengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah 'Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa?'

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran pendapatan belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Menteri

Keuangan Republik Indonesia No 49/PMK.07/2016). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adanya dana desa yang bersumber dari APBN, hal ini menunjukkan rekognisi Negara kepada desa. Filosofi dana desa yaitu meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik didesa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. Dana Desa yang kini digulirkan setiap tahun kepada seluruh desa dalam penggunaannya harus dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban keuangan merupakan suatu dimensi penting dalam penggunaan keuangan termasuk Dana Desa.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 49/PMK.07/2016 Penggunaan Dana Desa memiliki dua bidang yang diprioritas dan harus dijalankan yaitu bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang ke duanya ini menjadi prioritas kegiatan, anggaran dan belanja Desa yang disepakati dan diputuskan melalui Musyawarah Desa. Pada bidang pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa, meliputi : (dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan

Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 tentang penggunaan dana desa untuk pembangunan desa pasal 5).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menyatakan bahwa pengertian dari Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional.

Tujuan dari pemberian alokasi dana desa (ADD) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan pelaksanaan dan pengendalian dan pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat.
5. Membantu meringankan beban masyarakat, terutama masyarakat berekonomi lemah/miskin.

Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDesa oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) harus memenuhi prinsip pengelolaan alokasi dana desa sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan yang didanai oleh Alokasi Dana Desa (ADD) direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka

dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.

2. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara administratif, teknis, dan hukum.
3. Alokasi dana desa digunakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah, dan terkendali.
4. Jenis kegiatan yang dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) sangat terbuka untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa yang diputuskan melalui musyawarah desa.
5. Alokasi Dana Desa (ADD) harus di catat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa.

1. Perencanaan.

Perencanaan adalah pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota, Pada prinsipnya perencanaan merupakan suatu proses yang tidak mengenal akhirnya dan untuk mencapai hasil yang memuaskan maka harus mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Perencanaan pada hakekatnya adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan dengan demikian, kunci keberhasilan dalam pengelolaan atau manajemen tergantung dalam proses perencanaannya untuk mensejahterakan anggotanya, sementara itu.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan anggaran Desa yang sudah di tetapkan sebelumnya timbul transaksi penerimaan dan pengeluaran Desa. Semua penerimaan dan pengeluaran Desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan Desa dilaksanakan melalui rekening kas Desa. Jika desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya di tetapkan oleh pemerintah Kabupaten/ Kota. Semua penerimaan dan pengeluaran Desa harus di dukung oleh bukti yang lengkap dan sah. Jadi setelah melaksanakan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar. Kemudian menurut Suharto (2010:79) Tahap pelaksanaan program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah.

3. Pengawasan.

Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan bersama dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Desa Pembangunan Yang Tertinggal dan Transmigrasi melakukan pemantauan atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan Dana Desa.

4. Pelaporan.

Ada dua tahap Pelaporan. Pertama, Laporan berkala yaitu Laporan mengenai pelaksanaan penggunaan Dana ADD yang dibuat secara rutin setiap semester dan atau 6 Bulan sesuai dengan tahapan pencairan dan pertanggung jawaban yang berisi realisasi penerimaan ADD dan belanja ADD. Kedua, Laporan akhir dari penggunaan ADD mencakup pelaksanaan dan penyerapan dana, masalah yang dihadapi dan rekomendasi penyelesaian hasil akhir penggunaan ADD. Kedua laporan ini dibuat oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Desa Baun Bango, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan. Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki sifat yang umum, populasi digunakan untuk pengambilan data untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh masyarakat desa Baun Bango.

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang sedang diteliti. Sampel merupakan sumber informasi atau data yang sedang diteliti. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria atau pertimbangan yang penulis gunakan dalam mengambil sampel yaitu:

1. Usia penduduk diatas 17 tahun
2. Penduduk Desa yang minimal telah 10 tahun tinggal di Desa Baun Bango.
3. Penduduk mengetahui dan memahami mengenai alokasi dana desa.

Berdasarkan kriteria atau pertimbangan tersebut maka penulis menetapkan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer karena data diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Berupa opini orang secara individual yang dituangkan kedalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket atau kuisisioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan dengan membawa kuisisioner langsung ke lokasi penelitian. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2014).

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (Independent Variable). Variabel bebas disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah alokasi dana desa (X). Variabel terikat (Dependent Variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat (Y).

Untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Alokasi dana desa (X). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menyatakan bahwa pengertian dari Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Adapun indikatornya meliputi:

- a. Transparan adalah terbukanya akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD).
- b. Akuntabel adalah pertanggung jawaban tim pelaksana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) kepada

masyarakat, dimana kepala desa sebagai pertanggungjawaban utama.

- c. Partisipasif adalah suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Kesejahteraan Masyarakat (Y). Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Indikator kesejahteraan meliputi:
- a. Keadilan sosial adalah keadilan yang merata pada seluruh masyarakat.
 - b. Keadilan ekonomi adalah satu keadaan atau situasi di mana setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya.
 - c. Keadilan demokrasi, demokrasi menempatkan posisi vital dalam kaitannya pembagian kekuasaan dalam suatu Negara dengan kekuasaan Negara yang diperoleh dari rakyat juga harus digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Tabel 1

Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Alokasi dana desa (X)	1. Transparan 2. Akuntabel 3. Partisipasi (Hariyani, Desi., 2018)	Likert
Kesejahteraan masyarakat (Y)	1. Keadilan social 2. Keadilan ekonomi 3. Keadilan demokrasi (Hariyani, Desi., 2018)	Likert

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek

atau fenomena, bentuk jawaban skala likert terdiri dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Urutan skala adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah diahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Uji kualitas data ada dua jenis yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang telah dirumuskan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sugiyono (2009), apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 dengan tingkat kepatuhan alpha 0,05 maka indikator tersebut dikatakan valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
3. r_{hitung} dapat dilihat pada kolom Corrected Item Total correlation.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS untuk memperoleh hasil terarah.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keandalan pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan. Alfa cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Alfa cronbach dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar-item yang mengukur konsep. Semakin dekat Alfa cronbach dengan 1, semakin tinggi kendalian konsistensi internal. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,6 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. (Sekaran, 2006)

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Statistical Package For Sosial Science (SPSS) akan digunakan

untuk membantu proses analisis regresi linear berganda. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan masyarakat

X = Alokasi dana desa

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

e = Kesalahan residual (error)

b. Uji t

Uji parsial (t test) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS

c. Uji r²

Koefisien Determinasi (r²) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ r² ≤ 1). Hal ini berarti bila r²=0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila r² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila r² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden dengan mendatangi langsung lokasi responden, yakni Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan.

Tabel 2

Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	40	100%
2	Jumlah kuesioner kembali	40	100%
3	Jumlah kuesioner diolah	40	100%

Sumber: kuesioner (diolah), 2021

Dari tabel diatas, ada 40 kuesioner yang disebar dengan jumlah kembali kuesioner sebanyak 40 atau sebesar 100%, sehingga kuesioner yang layak dan dapat digunakan ada sebanyak 40.

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang representatif untuk dikemukakan sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi mengenai identitas responden mulai dari usia, jenis kelamin serta pendidikan terakhir menjadi pernyataan yang diajukan sebagai substansi mengenai Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Studi pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan). Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a) Usia

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat digunakan untuk mengetahui umur responden yang meliputi 6 kelompok umur, yakni umur 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun, dan diatas 51 tahun dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut:

Tabel 3

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	26-30 Th	3	7,5%
2	31-35 Th	3	7,5%
3	36-40 Th	6	15%
4	41-45 Th	12	30%
5	46-50 Th	10	25%
6	Diatas 51 Th	6	15%
	Total	40	100%

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2021

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui jenis kelamin responden apakah laki-laki atau perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat melalui tabel 4.

Tabel 4
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	26	65%
2	Perempuan	14	35%
	Total	40	100%

c) Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat melalui tabel 5 berikut:

Tabel 5
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SI	10	25%
2	D.IV	1	2,5%
3	D.III	2	5%
4	SMA	17	42,5%
5	SMK	4	10%
6	SMP	6	15%
	Total	40	100%

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2021

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan

distribusi) (Ghozali, 2016). Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data bersangkutan.

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen alokasi dana desa sedangkan variabel independen adalah kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian deskriptif variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
ADD (Y)	40	14	28	21,48
Kesj. Msykt Desa (Y)	40	13	28	21,68

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang berasal dari kuesioner yang disebar ke masyarakat desa Baun Bango. Berdasarkan hasil tersebut maka semua data pada sampel dapat diolah. Variabel independen pada penelitian ini adalah alokasi dana desa (ADD) dimana hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum yang berarti nilai terendah dari variabel ADD adalah 14 dan nilai maksimum berarti nilai tertinggi dari variabel ADD adalah sebesar 28 dengan rata-rata 21,48.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat desa hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum yang berarti nilai terendah dari variabel kesejahteraan masyarakat desa adalah 13 dan nilai maksimum berarti nilai tertinggi dari variabel kesejahteraan masyarakat desa adalah sebesar

28 dengan rata-rata 21,68. Dalam penelitian ini, uji kualitas data menggunakan dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan Pearson Correlation menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 40 responden, dan besarnya df dihitung dengan rumus, $df = n - 2$. Jadi $df = 40 - 2 = 38$. Dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,3120. Hasil uji validitas untuk alokasi dana desa (X) dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X)

No. Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
X1.1	0,316	Valid
X1.2	0,768	Valid
X1.3	0,894	Valid
X1.4	0,453	Valid
X1.5	0,246	Tidak Valid
X1.6	0,696	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2021

Dari tabel 7 diatas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa ada satu item pertanyaan tidak valid yaitu variabel X1.5 dikarenakan nilai rhitung yang diperoleh hanya sebesar 0,246 ($rhitung < rtabel$). Sehingga untuk variabel alokasi dana desa ada lima item pertanyaan yang dianggap lulus uji validitas ($rhitung > rtabel$), yaitu variabel X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.6. Hasil uji validitas untuk kesejahteraan masyarakat desa (Y) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y)

No. Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
Y2.1	0,835	Valid
Y2.2	0,696	Valid
Y2.3	0,070	Tidak Valid
Y2.4	0,369	Valid

Y2.5	0,768	Valid
Y2.6	0,140	Tidak Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2021

Dari tabel 8 diatas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa ada dua item pertanyaan tidak valid yaitu variabel Y2.3 dan Y2.6 dikarenakan nilai rhitung yang diperoleh hanya sebesar 0,070 dan 0,140 ($rhitung < rtabel$). Sehingga untuk variabel kesejahteraan masyarakat desa yang lulus uji validitas hanya ada lima item pertanyaan ($rhitung > rtabel$), yaitu Y2.1, Y2.2, Y2.4 dan Y2.5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan telah reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk alokasi dana desa dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Alokasi Dana Desa (X)

Variabel	nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	0,630	Reliabel

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2021

Dari tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa untuk variabel sistem alokasi dana desa (X) didapat nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ yaitu 0,630 yang berarti semua item pertanyaan pada variabel alokasi dana desa dikatakan telah lulus uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas untuk kesejahteraan masyarakat desa (Y) dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10

Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y)

Variabel	Percobaan Uji	nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)	1	0,554	Tidak Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	2	0,622	Reliabel

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2021

Dari tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa untuk variabel kesejahteraan masyarakat desa (Y) dilakukan dua kali uji agar mendapat item pertanyaan yang digunakan reliabel. Pada uji tahap pertama, penulis menguji semua item pertanyaan dan didapat nilai Cronbach's Alpha < 0,60 yaitu sebesar 0,554. Kemudian penulis melakukan uji tahap kedua, dalam uji tahap dua ini, penulis tidak memasukan item pertanyaan Y2.6 karena berdasarkan nilai Cronbach's Alpha if item deleted Y2.6 memiliki nilai yang terbesar. Pada uji kedua ini, kesejahteraan masyarakat desa telah memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,622 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan telah reliabel.

Digunakannya item pertanyaan tiap variabel mengacu pada hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel alokasi dana desa (X) maka item yang dapat digunakan hanya X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, dan X1.6 dikarenakan X1.5 tidak lulus uji validitas. Selain itu, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel kesejahteraan masyarakat desa maka item yang dapat digunakan hanya Y2.1, Y2.2, Y2.4 dan Y2.5, dikarenakan Y2.3 dan Y2.6 tidak lulus uji validitas dan Y2.6 pun tidak lulus uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS (Statistical Package for

Social Science) untuk mempermudah dalam menganalisis data. Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis linear yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.648	2.659		4.380	.000
	ADD	.467	.121	.529	3.843	.000

a. Dependent Variable: Kesj. Msykt Desa

Sumber: output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 11, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,648 + 0,467 X$$

Penjelasan persamaan regresi yaitu :

a) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 11,648 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 11,648.

b) Koefisien regresi alokasi dana desa (X)

Variabel alokasi dana desa memiliki koefisien regresi sebesar 0,467 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 11,648.

Uji t

Uji statistik t atau uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat probabilitas signifikan yang digunakan pada penelitian ini

adalah 0,05. Untuk mencari t_{tabel} digunakan rumus $df = n - k$, $df = 40 - 2 = 38$, dengan signifikansi 0,05 maka t tabel sebesar 2,02439. Tabel 4.13 merupakan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan hasil parsial yaitu alokasi dana desa (X) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai thitung sebesar 3,834 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,02439 ($3,834 > 2,02439$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.261	3.260

a. Predictors: (Constant), ADD

b. Dependent Variable: Kesj. Msykt Desa

Sumber: output spss, 2021

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,261 hal ini berarti sebesar 26,1% variabel kesejahteraan masyarakat desa dapat

dijelaskan oleh variabel alokasi dana desa sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y)

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa alokasi dana desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y) yang berarti H1 diterima dengan hasil uji thitung sebesar 3,834. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathony, Aditya Achmad (2019) yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat desa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani, Desi (2018) dan yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel alokasi dana desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini membuktikan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa yang juga didukung dengan teori dari Fahrudin (2012:10), kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok serta untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Dimana untuk mencapai kesejahteraan tidaklah gampang, sehingga dalam menjalankan pemerintahannya, Desa Baun Bango membutuhkan program - program yang bagus dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat desa dan salah satunya adalah dengan adanya program ADD. Program ini

adalah program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan dan dititik beratkan pada pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan.

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan hasil thitung sebesar 3,834 lebih besar dari ttabel yaitu 2,02439 ($3,834 > 2,02439$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan hasil thitung sebesar 3,834 lebih besar dari ttabel yaitu 2,02439 ($3,834 > 2,02439$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
- Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Fathony, Aditya Achmad (2019). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 10 Nomor 3, hal 41-57.
- Hariyani, Desi (2018). Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa (studi kasus di desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak

- Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Manik, Nelli Lolita (2019). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 Tentang Penggunaan Dana Desa Untuk Pembangunan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Soetomo, (2014). Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumarni, Mutia (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. J-Ebis. Volume 05 Nomor 1.
- Todaro P Michael, Smith C Stphen.(2003).Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga,Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.